

Orientasi Bimbingan Konseling Dalam Perspektif Metode Sentuhan Kalbu di MTS Nurul Huda Lembang

¹Iis Salsabila ²Heri Mujiyanto ³Eulis Muplihati Sa'adah, ⁴Iroh Nuraeni

Program Pascasarjana S2 PAI UNINUS Bandung

E-mail: ¹i.salsabilah.81@gmail.com, ²mujiyanto.latahzan@gmail.com, ³muflihatieulis@gmail.com, ⁴nuraeniroh@gmail.com

RIWAYAT ARTIKEL

Received : 2022-08-28

Revised : 2022-09-05

Accepted : 2022-09-15

KEYWORD

Orientation, Guidance,
Counseling, Touch, Heart.

KATA KUNCI

Orientasi, Bimbingan, Konseling,
Sentuhan, Kalbu.

ABSTRACT

The purpose of this study is to determine the orientation of counseling guidance at MTs Nurul Huda Lembang and analyze the efforts made in the process of guidance and counseling to be successful. The research method used is descriptive method with field research. The results obtained from this study are that MTs Nurul Huda Lembang implements guidance and counseling services oriented to individual orientation, development orientation and problem orientation, using methods adopted from Abbas As Siisiy's da'wah approach method, namely touching the heart called the heart touch method. This method has proven to be more effective in changing the behavior of students for the better in an effort to achieve development.

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui orientasi bimbingan konseling di MTs Nurul Huda Lembang serta menganalisis upaya yang dilakukan dalam proses bimbingan dan konseling agar berhasil. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan field research (penelitian lapangan). Hasil yang didapatkan dari penelitian ini adalah bahwa di MTs Nurul Huda Lembang melaksanakan layanan bimbingan dan konseling dengan berorientasi pada orientasi perseorangan, orientasi perkembangan dan orientasi permasalahan, dengan menggunakan metode yang diadopsi dari metode pendekatan dakwah Abbas As Siisiy yaitu menyentuh hati yang disebut dengan metode sentuhan kalbu. Dengan metode ini terbukti lebih efektif mengubah tingkah laku peserta didik menjadi lebih baik dalam upaya mencapai perkembangan.

1. Pendahuluan

Seiring dengan penyelenggaraan pendidikan, dalam kehidupan sehari-hari pada umumnya kegiatan bimbingan setiap kali dapat terjadi. Bimbingan merupakan proses bantuan kepada individu (konseli) sebagai bagian dari program pendidikan yang dilakukan oleh tenaga ahli (konselor) agar individu (konseli) mampu memahami dan mengembangkan potensinya secara optimal sesuai dengan tuntutan lingkungannya. (Suherman, Manajemen Bimbingan Konseling, 2007)

Menurut American School Conselor Assosiation (ASCA), konseling merupakan hubungan tatap muka bersifat rahasia, penuh dengan sikap penerimaan dan pemberian kesempatan dari konselor kepada konseli, konselor mempergunakan pengetahuan dan keterampilannya untuk membantu konselinya mengatasi masalah-masalahnya. (Suherman, Manajemen Bimbingan dan Konseling, 2007)

Menurut Prayitno (1982), bahwa layanan bimbingan dan konseling harus berpusat/berorientasi pada masalah yang dihadapi oleh klien. (Sunarya, 2011) Orientasi yang dimaksud disini adalah titik berat pandangan yang dijadikan dasar dalam melakukan bimbingan dan konseling. Pelayanan bimbingan dan konseling diselenggarakan terhadap sasaran layanan, baik dalam format individual maupun kelompok. Yang menjadi masalah ialah hal-hal apa saja yang menjadi pusat perhatian atau titik berat pandangan konselor dalam menyelenggarakan layanan bimbingan dan konseling itu? Selanjutnya bagaimana upaya yang dilakukan dalam proses bimbingan dan konseling agar berhasil?

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 111 Tahun 2014 Tentang Pelayanan Bimbingan dan Konseling pada Jalur Pendidikan Dasar dan Menengah, memberikan pandangan baru tentang arah manajemen bimbingan dan konseling. Maka setiap tingkat Pendidikan dasar dan menengah perlu melaksanakan kegiatan layanan bimbingan dan konseling secara professional.

Klien dituntut untuk kreatif dan mandiri dalam menyelesaikan masalahnya. Mengenai hasilnya, akan sesuai dengan kemampuan dan sejauh mana klien tersebut berusaha. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surah Ar-Ra'du/13: 11

... إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ ...

Artinya: "Sesungguhnya Allah tidak akan merubah nasib suatu kaum, sampai mereka merubah diri mereka sendiri".

Tujuan tulisan ini adalah untuk mengetahui orientasi bimbingan konseling di MTs Nurul Huda Lembang serta menganalisis upaya yang dilakukan dalam proses bimbingan dan konseling agar berhasil.

Rancangan penelitian ini diawali dengan menentukan hipotesis dan implikasinya secara operasional sampai pada analisa akhir, data yang selanjutnya disimpulkan.

2. Metode Penelitian

Metode penelitan yang digunakan pada penulisan jurnal ini adalah metode deskriptif dengan field research. Menurut pendapat Sarwono, studi pustaka merupakan kegiatan mempelajari berbagai buku referensi serta hasil penelitian sebelumnya yang sejenis yang berguna untuk mendapatkan landasan teori mengenai masalah yang akan diteliti. (Yusuf, 2021)

Desain penelitian studi kepustakaan yang dilaksanakan adalah:

- Mengetahui dan mencari tahu jenis pustaka yang dibutuhkan.
Tahapan awal adalah mengetahui jenis pustaka yang digunakan untuk proses studi kepustakaan.
- Membaca jenis Pustaka yang sudah ditentukan.
Tahapan kedua membaca jenis dan semua referensi yang sudah ditemukan pada tahap sebelumnya.
- Melakukan Pengkajian
Tahap ketiga dengan melakukan pengkajian terhadap seluruh sumber studi pustaka yang sudah dikumpulkan.
- Menyajikan Hasil Studi Kepustakaan
Setelah dirangkum semua data yang diperlukan maka bisa menuju ke tahap selanjutnya, yakni menyajikannya dalam tulisan.

Prosedur pengumpulan data dengan menggunakan studi dokumentasi, observasi dan wawancara. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga mudah dapat difahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

3. Hasil dan Pembahasan

a. Orientasi Bimbingan dan Konseling

Dalam membahas Orientasi Bimbingan dan Konseling, maka yang kita bahas adalah arti orientasi itu sendiri. Menurut KBBI online orientasi itu adalah peninjauan untuk menentukan sikap (arah, tempat, dan sebagainya) yang tepat dan benar; pandangan yang mendasari pikiran, perhatian atau

kecenderungan; “pusat perhatian” atau “titik berat pandangan”. (Setiawan, 2012) Menurut Sedarmayanti (2012:114), menyatakan bahwa pengertian orientasi adalah pengakraban dan penyesuaian dengan situasi atau lingkungan. (Lararenjana, 2022) Jadi orientasi berarti titik pandangan yang menjadi patokan atau tolak ukur suatu kelompok dalam memandang suatu aspek.

Bimbingan dan konseling pun memiliki instrumen-instrumen agar ilmu ini layak digunakan sebagai salah satu aspek pembangun pendidikan yang baik. Seperti aspek orientasi dan ruang lingkup. Jika berbicara orientasi berarti kita sedang berbicara sudut pandang atau titik berat.

Prayitno (1982) menyatakan bahwa layanan bimbingan dan konseling harus berpusat/berorientasi pada masalah yang dihadapi oleh klien. Dengan istilah lain disebutkan asas kekinian. Ini berarti bahwa layanan bimbingan dan konseling harus berorientasikan pada masalah-masalah yang dihadapi oleh klien pada saat ia berkonsultasi. Berdasarkan pendapat-pendapat di atas Soetjipto dan Kosasi dalam bukunya Profesi Keguruan (2007) menyimpulkan bahwa layanan bimbingan dan konseling hendaknya menekankan pada orientasi individual, perkembangan dan masalah. Senada dengan hal ini, Prayitno dan Amti dalam bukunya Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling (2004) orientasi bimbingan dan konseling ada tiga yaitu orientasi perseorangan, perkembangan, dan permasalahan. (Sunarya, 2011) Berikut adalah penjelasan dari 3 orientasi tersebut:

1) Orientasi Perseorangan

Orientasi perseorangan adalah suatu layanan bimbingan konseling yang menghendaki seorang konselor menitikberatkan pandangannya terhadap setiap individu yang ada. Ketika seorang konselor memasuki sebuah kelas yang terdiri dari sejumlah siswa, maka seorang konselor harus mampu menitikberatkan pandangannya kepada masing-masing siswa tersebut. Tetapi, walaupun demikian pandangan terhadap kelompok pun tidak boleh abaikan. Konselor harus lebih menitikberatkan kepada individu sebagai pandangannya, maksudnya adalah mengutamakan individu dan kelompok atau kelas adalah faktor yang mampu berpengaruh dalam hal tertentu pada individu. Dengan demikian, maka kelompok atau kelas dimanfaatkan semaksimal mungkin untuk kepentingan individu peserta didik.

Menurut pendapat Prayitno dan Erman (2004, hal. 234) ada sejumlah kaidah yang berkaitan dengan orientasi perorangan dalam bimbingan dan konseling (Sunarya, 2011) yaitu:

- a) Semua kegiatan yang diselenggarakan dalam rangka pelayanan bimbingan dan konseling diarahkan bagi peningkatan perwujudan diri setiap individu yang menjadi sasaran layanan.
- b) Pelayanan bimbingan dan konseling meliputi kegiatan berkenaan dengan individu untuk memahami kebutuhan-kebutuhannya, motivasi-memotivasinya dan kemampuan-kemampuan potensialnya, yang semuanya unik, serta untuk membantu individu agar dapat menghargai kebutuhan, motivasi, dan potensinya itu kearah pengembangannya yang optimal, dan pemanfaatannya yang sebesar-besarnya bagi diri dan lingkungannya.
- c) Menurut Rogers, dalam McDanie (1956) setiap klien harus diterima sebagai individu dan harus ditangani secara individual.

- 2) Masih menurut Rogers, dalam McDanie (1956) menjadi tanggung jawab konselor untuk memahami minat, kemampuan, dan perasaan klien serta untuk menyesuaikan program-program pelayanan dengan kebutuhan klien setepat mungkin. Orientasi Perkembangan

Perkembangan merupakan konsep inti dan menjadi tujuan dari segenap layanan bimbingan dan konseling. Permasalahan yang dialami seorang peserta didik harus diartikan sebagai terhalangnya perkembangan, dan hal itu semua yang mendorong konselor dan klien bekerja sama untuk menghilangkan penghalang itu serta mempengaruhi lajunya perkembangan klien.

Guru sebagai konselor di sekolah berkewajiban untuk mendorong, merangsang dan meningkatkan perkembangan peserta didik, merangsang dan hendaknya peduli terhadap perkembangan siswa yang optimal secara peroranganlah yang menjadi tujuan upaya guru pembimbing untuk semua siswa asuhnya.

Secara khusus, Thompson & Rudolph (1983) melihat perkembangan individu dari sudut perkembangan kognisi. Dalam perkembangannya anak-anak berkemungkinan mengalami hambatan perkembangan kognisi dalam empat bentuk: (Sunarya, 2011)

- a) Hambatan egosentrisme, yaitu ketidakmampuan melihat kemungkinan lain di luar apa yang dipahaminya,
- b) Hambatan konsentrasi, yaitu ketidakmampuan untuk memusatkan perhatian pada lebih dari satu aspek tentang sesuatu hal,
- c) Hambatan reversibilitas, yaitu ketidakmampuan menelusuri alur yang terbalik dari alur yang dipahami semula,

d) Hambatan transformasi, ketidakmampuan meletakkan sesuatu pada susunan urutan yang ditetapkan. Thomphson & Rudolph menekankan bahwa tugas bimbingan dan konseling adalah menangani hambatan-hambatan perkembangan itu.

3) Orientasi Permasalahan

Perjalanan hidup manusia dan proses perkembangannya disinyalir tidak mulus sesuai dengan harapan, tetapi banyak mengalami hambatan dan rintangan. Padahal tujuan umum bimbingan dan konseling sejalan dengan tujuan hidup dan perkembangan itu sendiri yaitu kebahagiaan. Hambatan dan rintangan dalam perjalanan hidup dipastikan dapat mengganggu tercapainya kebahagiaan itu. Oleh sebab itu kemungkinan timbulnya hambatan dan rintangan harus tetap diwaspadai.

Berkaitan dengan kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah seorang guru pembimbing merupakan orang yang bertanggung jawab dalam perkembangan peserta didik, memperhatikan permasalahan peserta didik secara perorangan terutama yang sedang dialami peserta didik tersebut. Jika peserta didik bermasalah, guru pembimbing bertanggung jawab membantu pengentasannya. Jika ia tidak bermasalah, guru pembimbing tetap waspada melakukan berbagai upaya pencegahan agar peserta didik tersebut tidak mengalami masalah.

Fungsi yang berkaitan dengan orientasi masalah secara langsung

- a) Secara langsung bersangkut paut dengan beberapa fungsi, yaitu: Fungsi pencegahan menghendaki agar individu dapat terhindar dari masalah-masalah yang mungkin membebani dirinya.
- b) Fungsi pengentasan mengignginkan agar individu yang sudah terlanjur mengalami masalah dapat terentaskan masalahnya.
- c) Fungsi pemahaman memungkinkan individu memahami berbagai informasi dan aspek lingkungan yang dapat berguna untuk mencegah timbulnya masalah pada diri klien, dan dapat pula bermanfaat di dalam upaya pengentasan masalah yang terjadi.
- d) Fungsi pemeliharaan dapat mengarah pada tertuntaskannya masalah-masalah tertentu. Dengan demikian konsep orientasi masalah terentang seluas daerah beroperasinya fungsi-fungsi bimbingan, dan dengan demikian pula menyusupi segenap jenis layanan dan kegiatan bimbingan dan konseling.

b. Metode Setuhan Kalbu dalam Bimbingan dan Konseling

Pelaksanaan bimbingan konseling tidak akan terlepas dari pendidikan. Terkait dengan Pendidikan tercantum dalam QS Luqman: 12-14, yang menjelaskan tentang keteladanan, perintah/pengajaran dan larangan. Secara eksplisit dalam ayat-ayat di atas tidak ada yang menunjukkan cara Luqman mendidik dengan contoh, akan tetapi dalam ayat 12 yang menceritakan tentang kepribadian Luqman menjadi rujukan bahwa keteladanan dari orang tua merupakan hal pertama yang perlu dilakukan dalam pendidikan bagi anak. (Masruroh, 2015)

Sebagai salah satu upaya pada bimbingan dan koseling tidak terlepas dari seruan atau ajakan (dakwah), karena dalam kegiatan bimbingan konseling terdapat pengajaran dan nasihat sebagaimana yang dilakukan dalam berdakwah. Kegiatan dakwah adalah kegiatan yang membimbing umat manusia untuk melaksanakan kebaikan dan menjauhi kemungkaran, tentu ilmu Bimbingan Konseling mempunyai andil yang besar bagi ilmu dakwah. Metode-metode yang dapat dipakai dalam dakwah dapat digunakan dalam dalam praktek bimbingan konseling. Ketika masyarakat mengalami goncangan batin maka persoalannya dapat diselesaikan melalui metode bimbingan konseling dan pendekatan keagamaan salah satu metode dakwah. (Prasetya, 2014)

Dalam hal dakwah ada beberapa kiat-kiat/metode yang dapat dilakukan untuk dapat menarik minat dan perhatian jama'ah yaitu dengan cara menyentuh hati, yang dijelaskan Abbas As sissiy dalam bukunya "Bagaiman Menyentuh Hati ". Kaitan dengan ini apa yang menjadi metode dakwah dengan menyentuh hati jama'ah, penulis berpendapat bahwa metode ini juga bisa diterapkan dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah. Penulis menyebutnya dengan metode "sentuhan kalbu". Pengajar dan dokter adalah da'I paling sukses, jika mereka bersedia melakukan pekerjaan itu dengan keimanan kepada Allah dan untuk menegakkan agamanya. (As Siisiy, 2014) Lanjut Abbas As-Siisi dalam bukunya, tugas pengajar adalah menghayati hati dan pola pikir siswa lalu membimbing mereka sedikit demi sedikit sehingga tujuan yang hendak tercapai terlaksana. Ada beberapa perbuatan yang menurut beliau-dengan seizin Allah akan dapat menjadi kunci untuk membuka hati objek dakwah kita. (Setiyaningsih, 2012) Adapun langkah-langkah tersebut di antaranya:

- a) Menghafal nama, merupakan hal yang penting, karena dari sinilah terjadi interaksi dan saling percaya sesama individu. Ini merupakan langkah awal yang mengikat antara hati individu.
- b) Senyuman di depan saudara, Rasulullah SAW. bersabda, “Senyummu di muka saudaramu adalah sedekah,” dan bukan “Senyummu untuk saudaramu.”
- c) Cara bertutur kata dan penampilan seorang menarik perhatian orang yang mendengar dan melihatnya, karena pada dasarnya jiwa manusia cenderung dan tertarik dengan penampilan yang indah dan baik.
- d) Pandangan kasih sayang, Rasulullah saw bersabda, *“Barangsiapa memandang saudaranya dengan kasih sayang niscaya Allah akan mengampuni dosa-dosanya.”* Yang dimaksud oleh hadits itu adalah pandangan yang ditujukan pada hati dan mengajaknya berbicara dengan lemah lembut.
- e) Menyebarkan salam, baik kepada orang yang dikenal maupun yang tidak dikenal akan membangkitkan rasa aman, mempererat ikatan, dan menumbuhkan rasa cinta.
- f) Memanggil dengan panggilan yang paling disukai, karena dapat mempererat hubungan kita dengan orang tersebut.
- g) Memberikan tempat duduk dalam suatu majelis, akan membuat orang merasa lega, dan kebaikan orang tersebut tidak akan terlupakan.
- h) Berjabat Tangan, bukan sekedar gerakan tangan yang diwarisi secara turun-temurun, tetapi mempunyai makna dan rasa yang dipengaruhi oleh perbedaan hubungan dan kehendak.
- i) Membalas Keburukan dengan Kebaikan

“Sambunglah orang yang memutuskanmu, berilah makan orang yang bakhil terhadapmu, dan berilah maaf orang yang berbuat zhalim terhadapmu.” (Al-Hadits)

c. Orientasi Bimbingan dan Konseling di MTs Nurul Huda Lembang

MTs Swasta Nurul Huda Lembang adalah merupakan salah satu madrasah tsanawiyah tertua di Kecamatan Lembang, berdiri pada tahun 1991 dengan pendirinya Kyai Haji Otong. Madrasah yang bertempat di Kp. Nyalindung RT 04 RW 08 Desa Cikole Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat ini, sekarang sudah meluluskan 32 angkatan, dengan nilai akreditasi A (unggul).

Dalam perjalanannya di bidang penyelenggaraan Pendidikan MTs Nurul Huda tidak terlepas dari program Bimbingan dan Konseling (BK), yang memang keberadaan BK ini sangat penting bagi terseleggaranya pendidikan guna mencapai tujuan pendidikan nasional.

Jumlah peserta didik di MTs Nurul Huda Lembang pada tahun pelajaran 2021/2022 adalah 328, dengan rincian berikut ini:

Tabel 1: Jumlah Peserta Didik MTs Nurul Huda Lembang 2021/2022

NO.	KELAS	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
1	7A	14	12	26
2	7B	14	10	24
3	7C	14	12	26
4	7D	16	8	24
5	8A	11	13	24
6	8B	10	13	23
7	8C	9	18	27
8	8D	14	13	27
9	9A	13	15	28
10	9B	14	20	34
11	9C	17	16	33
12	9D	15	17	32

Program BK di MTs Nurul Huda ini dibimbing oleh 3 orang guru, 2 orang diantaranya sudah tersertifikasi kualifikasi di bidang BK, adapun 1 orang guru merupakan lulusan Psikologi di salah satu Universitas di Bandung.

Tabel 2: Data Guru BK MTs Nurul Huda Lembang

NO.	NAMA GURU	JENJANG KELAS	KET.
1	Drs. H. Tajudin, M. Ag	-	Kepala Madrasah
2	Dra. R Afifah Njurhayati	8	
3	Syifa Alda	7 dan 9	

Program Bimbingan dan Konseling di MTs Nurul Huda terdiri dari:

- a) Program Harian
- b) Program Mingguan
- c) Program Bulanan
- d) Program Semester
- e) Program Tahunan

Tabel 3: Daftar Siswa Bimbingan dan Konseling

N O.	Nama Siswa	Kelas	Masalah	Tindakan	Hasil
1	Apip Hidayat	9D	Malas mengerjakan tugas daring	Home visit	Ada perubahan
2	Iman Sulaeman	9C	Malas mengerjakan tugas daring	Home visit	Ada perubahan
3	Andri Diansyah	9B	Membuat ancaman	Pemanggilan, surat perjanjian	Ada perubahan
4	Meliawati	9B	Pacaran	Pemanggilan, surat perjanjian	Ada perubahan
5	Isnain Aziz	9A	Membuat konten	Pemanggilan, surat perjanjian	Ada perubahan
6	Marisyah	8D	Pacaran	Pemanggilan, surat perjanjian	Ada perubahan
7	Celsi Pratiwi	8A	Sikap tidak menghargai guru	Pemanggilan, surat perjanjian	Ada perubahan
8	Aa Riko	8B	Membuat ancaman	Pemanggilan, surat perjanjian	Ada perubahan
9	Deni Abdullah	7D	Malas sekolah	Home Visit	Ada perubahan
10	Dindin Safari	7D	Malas sekolah	Home Visit	Ada perubahan
11	M Rizki Nugraha	7D	Malas sekolah	Home Visit	Ada perubahan
12	Fadil Nurikhshan	7D	Malas sekolah	Home Visit	Ada perubahan
13	Fitri S	7B	Pacaran	Pemanggilan, surat perjanjian	Ada perubahan
14	Himlan NR	7A	Pacaran	Pemanggilan, surat perjanjian	Ada perubahan

Pada pelaksanaannya program BK di MTs Nurul Huda Lembang menggunakan metode “Sentuhan Kalbu”, hal ini sejalan dengan teori yang digunakan oleh Abbas As Siisy dalam teori menyentuh hati dalam berdakwah. Teori ini tidak hanya digunakan dalam metode berdakwah oleh seorang da'i, tetapi bagus juga dilaksanakan oleh

seorang konselor (guru) dalam memberikan bimbingan kepada konselinya (peserta didik). Teknik pendekatan layanan bimbingan konseling dengan prinsip lemah lembut, kasih sayang, keteladanan menjadi bagian utama dari layanan bimbingan konseling di MTs Nurul Huda Lembang, sehingga dapat menyentuh kalbu/hati dari peserta didik. Teknik pendekatan dalam orientasi bimbingan dan konseling dengan menggunakan metode “Sentuhan Kalbu” ternyata lebih efektif dibandingkan dengan sanksi/hukuman.

Dari hasil pengamatan, studi dokumentasi dan wawancara, penulis menemukan, peserta didik yang mempunyai masalah, baik itu masalah di sekolah maupun di luar sekolah yang mempengaruhi terhadap perkembangannya dalam mencapai tujuan pembelajaran, baik itu masalah pribadi, masalah sosial, masalah kecerdasan dan sebagainya lebih berhasil mengubah perilaku lebih baik dan maju dengan menggunakan metode sentuhan kalbu ini. Karena dengan hatinya yang tersentuh untuk bisa berbuat lebih baik cenderung bertahan lama tingkat perubahannya dibandingkan dengan perubahan tingkah laku peserta didik yang diakibatkan tekanan, kekerasan bahkan ancaman dan sanksi dari seorang guru atau konselor. Menurut guru BK yang berhasil diwawancarai bisa digambarkan secara prosentase ketercapaian keberhasilan bimbingan dan konseling pada peserta didik sekitar 80% dengan menggunakan metode sentuhan kalbu dan 20% dengan sanksi/hukuman.

Pendekatan dalam kaitan antara agama dan konseling terdapat constructivist, yaitu pendekatan yang memberikan peluang pendekatan agama dalam konseling dan klien sendiri yang membentuknya, selanjutnya pluralist, yaitu suatu pendekatan yang memungkinkan proses konseling yang berlandaskan nilai-nilai agama. Dari landasan teori tersebutlah di MTs Nurul Huda dikembangkan program bimbingan dan konseling ini dengan metode menyentuh hati (sentuhan kalbu) dengan disertai bimbingan Tauhidullah agar peserta didik lebih tersentuh hatinya untuk memperbaiki dirinya.

Pendekatan ini disinyalir lebih berhasil untuk lebih mendekatkan peserta didik dengan guru BK, karena pada kenyataan di lapangan guru BK itu sangat ditakuti oleh peserta didik, mereka cenderung beranggapan jika ada peserta didik yang dipanggil oleh guru BK itu adalah peserta didik yang nakal dan mempunyai masalah dan akan diberi hukuman/sanksi, padahal bimbingan dan konseling ini juga memberikan pelayanan kepada peserta didik dalam bimbingan karir serta bimbingan untuk meningkatkan potensi, bakat

minat dan kecerdasan yang dimiliki oleh peserta didik.

4. Simpulan

Orientasi Bimbingan dan Konseling adalah titik berat pusat perhatian terhadap Bimbingan dan Konseling. Orientasi Bimbingan Konseling terdiri dari orientasi perseorangan, orientasi perkembangan dan orientasi permasalahan.

Pada layanan orientasi Bimbingan Konseling di MTs Nurul Huda Lembang dengan menggunakan teknik pendekatan metode "Sentuhan kalbu" (menyentuh hati) yang merupakan teori Abbas As Siisiy dalam berdakwah, tetapi metode ini tidak hanya bisa diterapkan di dunia dakwah saja oleh para da'i, tetapi juga bisa diterapkan oleh guru BK (Konselor) untuk membimbing peserta didik (konseli). Metode ini terbukti lebih efektif digunakan untuk mengubah tingkah laku peserta didik menjadi lebih baik.

5. References

- As Siisiy, A. (2014). *Bagaimana Menyentuh Hati*. Solo: PT Era Adi Cipta Intermedia.
- Azhar, A., Kamal, M., Subhan, S., Yaman, Y., & Iqbal, M. (2022). Implementasi Perangkat Lunak Unity Pro XL Mode Standar Pada Mini Plant Kontrol Level dan Tekanan Berbasis SCADA. *Proceeding Seminar Nasional Politeknik Negeri Lhokseumawe*, 6(1), 133-137.
- Chamorro-Atalaya, O., Arce-Santillan, D., Diaz-Leyva, T., & Diaz-Choque, M. (2021). Supervision and control by SCADA of an automated fire system. *Indonesian Journal of Electrical Engineering and Computer Science*, 21(1), 92-100.
- Hayatul, I., & Noveri, L. M. (2017). Analisa dan Evaluasi Penggunaan SCADA Pada Keandalan Sistem Distribusi PT. PLN (Persero) Area Pembagi Distribusi Riau dan Kepulauan Riau. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Riau*, 4(1), 1-8.
- Lararenjana, E. (2022). *Pengertian Orientasi Menurut Para Ahli dan Jenis-Jenisnya, Pelajari Lebih Lanjut*. Surabaya: Merdeka.com.
- Masruroh, L. (2015). *Metode Pendidikan dalam Al-Qur'an*. Risalah, 43.
- Nugraha, F. A., Opipah, S., Hamidi, E. A., & Effendi, M. R. (2020). Implementasi Sistem SCADA Pada Proses Koagulasi Water Treatment Plant Berbasis Raspberry Pi. *SENTER 2019: Seminar Nasional Teknik Elektro 2019*, 592-600.
- Pasila, F., Ananda, S. A., & Rahardja, N. K. (2004). Sistem Automasi Proses Produksi Minuman Dengan Sistem SCADA Menggunakan PLC. *Jurnal Teknik Elektro*, 4(1), 18-25.
- Prasetya, M. A. (2014). *Korelasi Antara Bimbingan Konseling Islam dan Dakwah*. Ad Din, 422.
- Pujotomo, I. (2016). Implementasi Sistem SCADA Untuk Pengendalian Jaringan Distribusi 20 KV. *Jurnal Kajian Teknik Elektro*, 1(1), 51-66.
- Rabidin, S., Faridh, A., & Pranowo, A. (2021). Implementasi Sistem SCADA Untuk Monitoring Dan Controlling Serta Koordinasi Kerja Sistem Proteksi Pada Gardi Induk 1,5 Breaker Menggunakan Ethernet Shield Berbasis Arduino Mega 2560 Dengan Tampilan Hmi. *Jurnal Sains & Teknologi*, 5(2), 21-27.
- Rahmawati, D. (2011). Simulasi Aplikasi Supervisory and Data Acquisition (SCADA) pada Pengaturan Level Air dengan WINLOG. *Journal Trunojoyo*, 4(2), 157-161.
- Sasongko, O. H. (2019). Penilaian Resiko Keamanan Informasi Pada Infrastruktur Krisis Sistem Scada Area Pengatur Beban Xxx Berdasarkan Panduan Nist Sp 800-82. *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 4(4), 131-145.
- Setawan, E. (2012). *KBBI Online*. Diambil kembali dari KBBI Online: <https://kbbi.web.id/>
- Setiyaningsih, I. A. (2012, September 27). FEB UGM. Diambil kembali dari FEB UGM: <https://greyrani.wordpress.com>
- Steven, H., Nabihah, A. R., Sherina, T., Dwiyaniti, M., Indriyani, S., & Widjajanto, D. (2022). Implementasi PLC-VSD Dan SCADA Pada Sistem Pengisian Air Otomatis. *ELECTRICES : Jurnal Otomasi dan Energi Terbarukan*, 4(2), 43-49.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Suherman, U. (2007). *Bimbingan dan Konseling* (2 ed.). Bekasi: Madani Production.
- Suherman, U. (2007). *Manajemen Bimbingan dan Konseling*. Bekasi: Madani Production.
- Suherman, U. (2007). *Manajemen Bimbingan dan Konseling*. Bekasi: Madani Production.
- Sunarya, A. (2011, April 6). *Arifsunarya's Blog*. Diambil kembali dari WordPress.com weblog: <https://arifsunarya.wordpress.com/2011/04>



© 2022 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution Share Alike (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).